

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC

(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)

pada PT. BNI Syariah.



Oleh :

EMILIA

Nim : 14180072

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Perbankan Syariah
(A.Md)**

PALEMBANG

2017



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Emilia
Nim/Jurusan : 14180072/ Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) pada PT. BNI Syariah.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugs Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2017

Penguji Utama

Penguji Kedua

Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si

Sri Delasmi Jayañti, M.ACC.,Ak.,CA

NIP.197803272003121003

NIP.150620121472



Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatulosolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5
Telepon (0711) 354668, Website .http://radenfatah.ac.id

Formulir C.2

No :B /Un.09/VI.I/PP.009/04/2017

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji

Kepada Yth.

Ketua Program Studi

D3 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Emilia

Nim/Jurusan : 14180072/ Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Analisis Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Pada PT. BNI Syariah.

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqosah Tugas Akhir. Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir Mahasiswa yang bersangkutan.


Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pemimbing I


Rika Lidyah, SE.,M.Si,Ak,CA
Nip. 197504082003122001

Palembang, April 2017

Pemimbing II


Lemiyana,SE.,M.Si
Nip. 140601101342

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emilia
Nim : 14180072
Jenjang : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Analisis Kesehatan Bank dengan Metode
RGEC (Risk Profile, Good Corporate
Governance, Earnings, and Capital) Pada PT.
BNI Syariah.**

Menyatakan, bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2017

Saya yang menyatakan,

Emilia

14180072

MOTTO

❖ *You'll never Be Brave if you don't get hurt. You'll never learn if you don't make mistakes, you'll never be successful if you don't encounter failure.*

PERSEMBAHAN

- ❖ **Kepada Orang tua ku (Ayah dan Ibu) meskipun ayah sudah tak lagi disini namun keyakinan ku tetap bahwa ayah selalu medoakankku dari kejauhan. Dan Ibu adalah tombak kesuksesanku, dengan semangat, doa, dan nasihat beliau lah yang menjadi motivasi dalam setiap langkahku mencapai semua ini.**
- ❖ **Semua Saudaraku, kakak ku (Tarjun Mahramudin), ayunda Eka Prestia, dan Lesi Widia yang telah memberikan kepercayaan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.**
- ❖ **Teman-Teman Seperjuanganku yang telah memberikan dukungan dalam belajar.**
- ❖ **Sahabat terhebat saya Eka Oktarina yang selalu mensupport saya dalam belajar.**
- ❖ **Almamater kebangganku UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kekuatan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Banyak hal terjadi dalam proses penyelesaian Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Pada PT. BNI Syariah**” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang program studi D3 Perbankan Syariah.

Didalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Phd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. DR. Qodariyah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dinnul Alfian Akbar,SE.,M.Si. selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah.
4. Ibu Rika Lidyah, SE.,M.Si,Ak,CA selaku pemimbing pertama dan ibu Lemiyana,SE.,M.Si selaku pemimbing kedua.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

6. Kedua orang tua penulis (Acisman S.Sy dan Holfah S.Pd.sd) serta saudara-saudara ku Tarjun Mahramudin, Eka prestia, dan Lesi Widia yang selalu medoakan dan memberi dukungan moril dan material, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Sahabat-sahabat terdekat saya: Eka Oktarina, Faridah Munirotul Fatwa, Gheby, Fitria Febrianty dan Eka Sulistiana yang selalu mendukung dan mensupport saya.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014 jurusan D3 perbankan Syariah yang senantiasa saling memberikan saran pada Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis berharap Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Saran dan Kritik sangat penulis harapkan untuk menjadikan tugas ini lebih sempurna. Sekian dan Terimakasih.

Palembang, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Pembatasan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
B. Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	12
C. Kesehatan Bank.....	14
D. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank	16
E. Metode RGEC	18
F. Laporan Keuangan	24
G. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah	25

H. Tujuan Laporan Keuangan.....	27
I. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	36
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Populasi dan Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Penilaian Kesehatan Bank.....	45
C. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek Risk Profile.....	45
D. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	47
E. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek <i>Earnings</i>	48
F. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari <i>Capital</i>	50
G. Pembahasan.....	51
H. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk 2011.....	51
I. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk 2012.....	55
J. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk 201359	
K. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk 2014.....	63

L. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk 2015.....67

M. Rangkuman Hasil Penelitian dan Pembahasan70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan74

B. Saran.....75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pencapaian Kinerja PT. BNI Syariah periode 2011-2015	5
Grafik 1.2 Rasio Keuangan PT. BNI Syariah periode 2011-2015	6
Grafik 4.1 Nilai Komposit RGEC PT. BNI Syariah periode 2011-2015.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	14
Tabel 2.2 Matriks Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF).....	19
Tabel 2.3 Matriks Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)	19
Tabel 2.4 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)	21
Tabel 2.5 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROE).....	22
Tabel 2.6 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (NPM)	23
Tabel 2.7 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (BOPO)	23
Tabel 2.8 Matriks Penetapan Peringkat <i>Capital</i> (CAR).....	24
Tabel 2.9 Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	45
Tabel 4.1 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	46
Tabel 4.2 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	47
Tabel 4.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	47
Tabel 4.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
Tabel 4.5 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	49
Tabel 4.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	50
Tabel 4.7 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	50
Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2011	51
Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2012	55
Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2013	59
Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2014	63

Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 201567

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Lembaga Keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu saja menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kehidupannya, termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa sistem baku termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, di dalam perjalanan hidup umat manusia terbelenggu dalam sistem perekonomian yang bersifat sekuler.¹

Seperti yang kita tahu bahwa lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah, sejak diberlakukannya Undang-Undang no.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, hingga dewasa ini untuk bank syariah telah beroperasi Bank Muamalat Indonesia dengan 37 kantornya, 73 bank-bank pengkreditan rakyat syariah, di samping lembaga keuangan syariah lain, yaitu tidak kurang dari 1.300 lembaga-lembaga keuangan mikro.² Sedangkan lembaga keuangan konvensional dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional atau prinsip pada umumnya yang telah lama dianut masyarakat dunia.

¹Muhamad, “*Manajemen Bank Syariah*”, cet ke-2, (Yogyakarta:UPP-STIM YKPN, 2011),Hlm. 17

²Arifin Zainul, “*Memahami Bank Syariah*”, (Jakarta:AlvaBet,2000) hal. 25

Pada awalnya dalam kehidupan perekonomian bangsa Indonesia eksistensi lembaga keuangan konvensional lebih dikenal dibanding lembaga keuangan syariah. Sekian dekade lamanya kiprah lembaga keuangan konvensional begitu merajai kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelolah dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelolah dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, peran *stakeholder* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga perbankan tersebut. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik.³

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan dan

³ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010) hal. 187

implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.⁴

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan RGEC. Melalui RGEC, BI menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor risk Profile ialah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Dan faktor ketiga adalah Rentabilitas (*earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Earning ialah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang

⁴ Budisantoso Totok, Triandaru Sigit, "Bank dan lembaga Keuangan Lain", (Jakarta :Salemba Empat, 2006). hlm 98

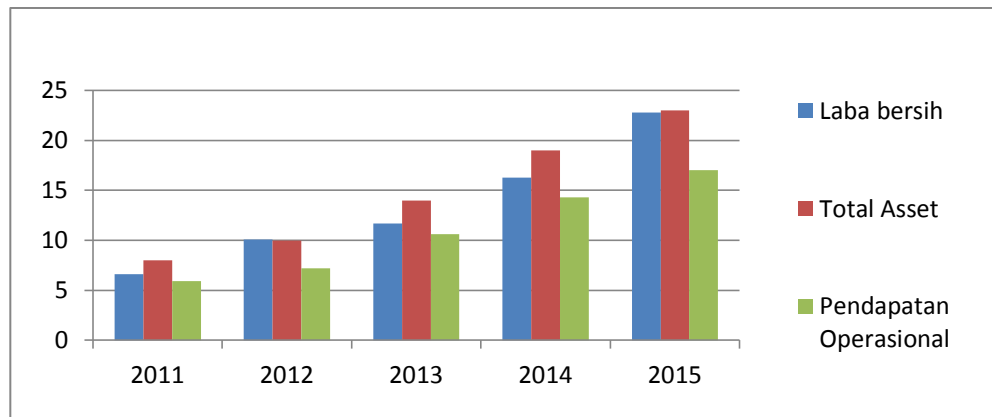
mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.⁵

Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Tbk merupakan salah satu perseroan terbatas yang bergerak dibidang jasa perbankan. Bank ini termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank ini memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan kinerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka BNI syariah berusaha memberikan pelayanan yang unggul, memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor dan menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 BNI Syariah menetapkan *Strive for Quality* sebagai tema bisnis karena BNI Syariah harus memusatkan perhatiannya untuk menjaga kualitas pertumbuhan.

Selain itu, setiap tahunnya PT.BNI Syariah selalu berusaha menunjukkan kinerja yang baik dan optimal untuk mewujudkan visinya. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang semakin meningkat tiap tahunnya sebagaimana yang tercermin dalam grafik sebagai berikut:

⁵ Hadisoewito Slamet, "*Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*", (Jakarta :Pamator. 2011) Hlm. 114

Grafik 1.1 Pencapaian Kinerja PT.BNI Syariah

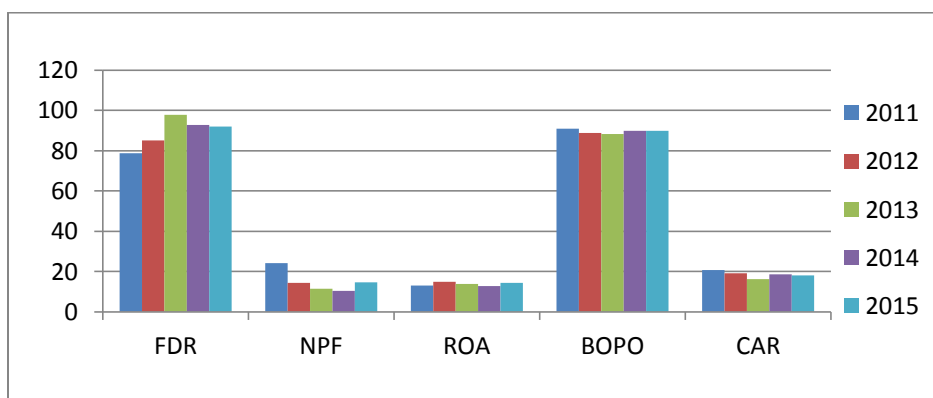


Sumber : Laporan tahunan PT.BNI Syariah, 2015.

Berdasarkan grafik diatas, dapat lihat bahwa PT. BNI Syariah selalu menunjukkan usaha yang maksimal untuk meningkatkan kinerjanya. Kemudian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2011 sampai 2015 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada asset produktif dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional oleh BNI Syariah yang juga meningkat drastis dari tahun ketahun.

Adanya peningkatan laba bersih pada PT. BNI Syariah juga disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan operasional yang diterima, seperti yang dilihat di grafik, pendapatan operasional meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 pendapatan mencapai 1.701.988 miliar dan mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu sebesar 266.937. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam grafik berikut:

Grafik 1.2 Rasio Keuangan PT. BNI Syariah



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2017

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurun dari tahun 2011 sampai tahun 2013 dan meningkat kembali ditahun 2014, yang berarti semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank. Meskipun terlihat menurun namun Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. BNI Syariah pada tahun 2011-2015 berada dalam kategori kurang sehat karena telah melebihi batas minimum yaitu 87% untuk kategori cukup sehat, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank apabila terjadi secara berkelanjutan. Hal ini berlaku pula untuk rasio pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2011 sampai 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Dilihat dari NPF dan ROA juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2011 sampai 2014, dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2015.

Secara keseluruhan dilihat dari grafik rasio keuangan diatas PT. BNI Syariah memburuk pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini juga menjadi alasan mengapa PT. BNI Syariah pada tahun 2015 menetapkan *Strive for Quality* sebagai tema bisnis karena BNI Syariah harus memusatkan perhatiannya untuk menjaga kualitas pertumbuhan ditahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan pada PT. BNI Syariah, yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah tugas akhir dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) periode 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami analisis tingkat kesehatan dengan metode RGEC PT. BNI Syariah periode 2011-2015.

D. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penelitian terhadap faktor *Risk* atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan yang faktor *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).⁶ Faktor–faktor dalam analisis RGEC menjadi objek utama dalam penelitian ini karena Beberapa faktor seperti risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, risiko operasional, dan risiko reputasi tidak dilibatkan karena merupakan faktor kualitatif, dan tidak menggunakan rasio keuangan. Penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan periode 2011–2015 karena sampai saat ini penulis belum menemukan penilaian tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2011–2015.

⁶ *Ibid.*

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi BNI Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan BNI Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah.

b. Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai kinerja keuangan bank syariah.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan khasanah ilmu baru mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings and capital*) di bank syariah indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Sedangkan menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁷

b. Fungsi Bank

fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

⁷ Taswan, *Manajemen Perbankan*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) Hal. 12

1) *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi barang ataupun jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.⁸

2. Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam praktik perbankan

⁸ Totok Budisantoso dan Nuritomo, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2012) hlm. 112

di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Bank Syariah yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.⁹

b. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya, baik menghimpun maupun menyalurkan dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas

⁹ Veithzal, Rivai. et al, “*Bank and financial Institution Management conventional & sharia system*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 73

penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.¹⁰

Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Berdasarkan prinsip investasi bagi hasil	1. Berdasarkan tujuan membungakan uang
2. Menggunakan prinsip jual-beli	2. Menggunakan prinsip pinjam-meminjam uang
3. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	3. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
4. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	4. Investasi yang halal maupun yang haram
5. Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwa Dewan Syari'ah	5. Tidak mengenal Dewan sejenis itu.

Sumber: Bambang Rianto Rustam, (2013)

3. Kesehatan Bank

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

¹⁰ Angraini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)". Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2012. hlm.14

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.¹¹

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP sebagai berikut :

1. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
2. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
3. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3)
4. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
5. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

¹¹ Bank Indonesia. *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah.*

4. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat, beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan RGEN (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

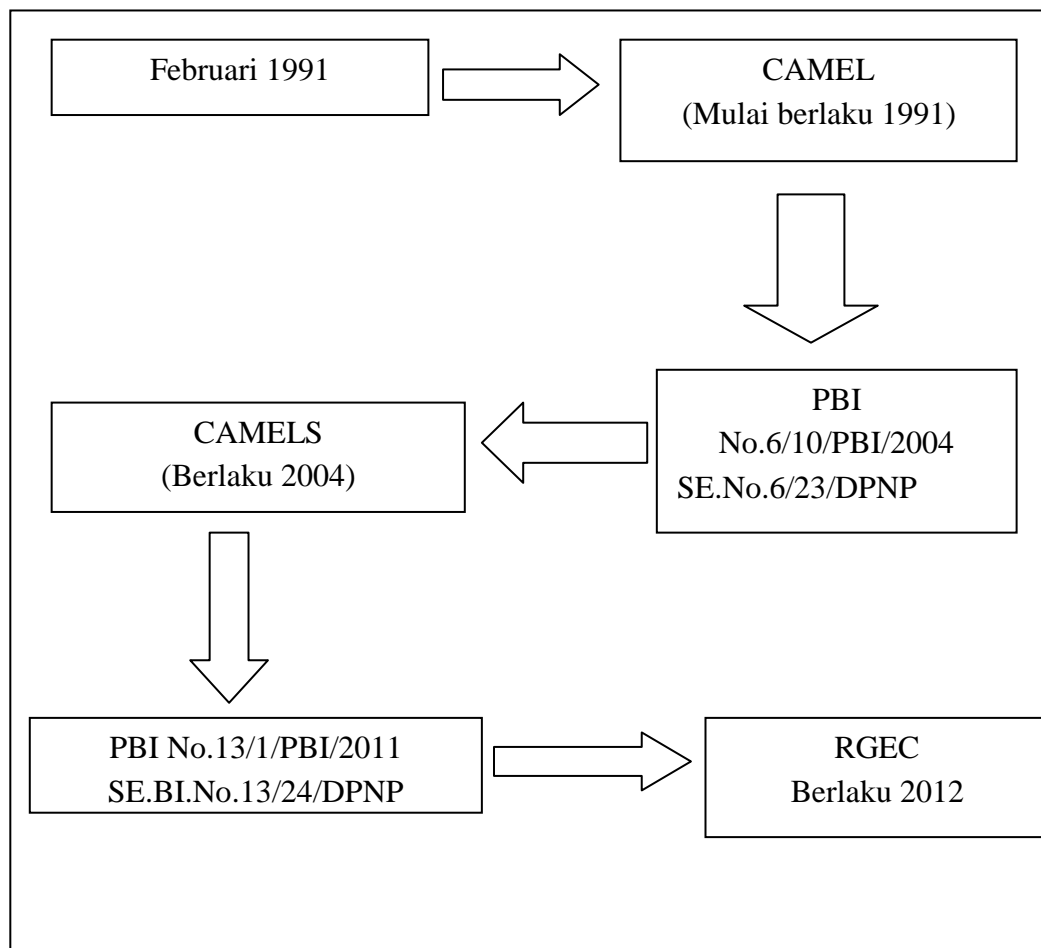
Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1988. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*.

CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam metode CAMELS unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*.

Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang telah berlaku per januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC.

Dalam metode RGEC unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Gambar 2.2
Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank



Sumber: Bankirnews.com.2011

5. Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut: Profil Risiko *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

a. Penilaian Profil Risiko

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

1) Risiko kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko Kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.¹²

Rasio ini dirumuskan dengan:

¹² Bank Indonesia, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan BANK Umum*. Hlm 6

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).¹³

Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio Financing to Deposit

Ratio (FDR)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{FDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004

¹³ *Op.cit* .hlm 8

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:¹⁴

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d) Penanganan benturan kepentingan
- e) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f) Penerapan fungsi audit *intern*
- g) Penerapan fungsi audit *ekster*
- h) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*
- i) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- j) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k) Rencana strategis bank.

¹⁴ Peraturan Bank Indonesia, No 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Hlm 2

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.¹⁵ Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas.

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

1) ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA < 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \geq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

¹⁵Sari, S.P, “*Seminar Manajemen Keuangan*”, (Palembang:UIN Raden Fatah Palembang, 2016) Hlm 4

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Rasio ini dirumuskan dengan:¹⁶

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat sehat (rasio diatas 20%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51% sampai dengan 20%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01% sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif rasio berkisar antara 0% sampai dengan 5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

3) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

¹⁶ *Ibid* Hlm 5

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO kurang dari 83%)
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 85%)
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 85% sampai dengan 87%)
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 87% sampai dengan 89%)
5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 89%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011.

d. Capital (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan.¹⁷

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

¹⁷ *Ibid.* Hlm 8

Tabel 2.8
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.¹⁸

Laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.¹⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang meringkas seluruh transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan

¹⁸ Kasmir, *Op.cit*, hlm.239

¹⁹ Muhamad, *Op,cit*, hlm.242

laba rugi dan laporan perubahan modal serta hasil usaha pada periode tertentu. Dan laporan tersebut digunakan untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Jenis Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:²⁰

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
- e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
- f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
- g. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Zakat
- h. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan
- i. Catatan Atas Laporan Keuangan

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh Bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharaba hmuqayyadah* atau agen investasi.

²⁰ PSAK NO.101

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepadapemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah*. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun kewajiban Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan jasa (*fee*) atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan kewajiban segera.

3. Tujuan Laporan Keuangan

secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:²¹

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah-jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

²¹ Kasmir, *Op.cit*, hlm.242

B. Penelitian Terdahulu

Avissa Calista (2013) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Tahun 2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan profil resiko baik bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat memiliki predikat resiko komposit secara keseluruhan adalah *Low to Moderat* dengan kualitas penerapan manajemen resiko berpredikat *satisfactory*. Berdasarkan peringkat komposit GCG Bank Syariah Mandiri adalah peringkat 2 atau baik. Sedangkan Bank Muamalat adalah peringkat 1 atau sangat baik.²²

Sutardisa (2013) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Sasta Nasional Devisa Se-Indonesia(2008-2012)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan bank terdiri dari Credit Risk yang diproksikan dengan NPL, *Liquidity Risk (LR)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Solvency Risk* yang diproksikan dengan DR, *Effeciency risk* yang diproksikan dengan FACR, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba bank pada tingkat signifikansi 5%.²³

Khisti Minarrohmah, dkk (2013) , “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate*

²² Avissa Calista, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Mandiri Dan Pt. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2012*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2013)

²³ Sutardisa, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2012)*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar:2013)

Governance, Earnings, Capital). (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat.²⁴

Puji Astutik (2014) “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan.²⁵

Heidy Arrvida Lasta, dkk. (2014) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)”. Hasil menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR dan *Cash Ratio* secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas

²⁴ Khisti Minarrohmah, dkk. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). (Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang:2013)

²⁵ Puji Astutik, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”. (jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya:2014)

yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor Capital yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.²⁶

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Avissa Calista (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan profil resiko baik bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat memiliki predikat resiko komposit secara keseluruhan adalah <i>Low to Moderat</i> dengan kualitas penerapan manajemen resiko berpredikat <i>satisfactory</i> .	persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i>).	Penelitian tersebut menggunakan metode Rgec dalam menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia. sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian tersebut, Peneliti menganalisis kesehatan Bank Umum Syariah (PT.BNI Syariah)

²⁶ Heidy Arrvida Lasta,dkk. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2 Agustus 2014,Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

		<i>Earnings, Capital)</i> Tahun 2012	Berdasarkan peringkat komposit GCG Bank Syariah Mandiri adalah peringkat 2 atau baik. Sedangkan Bank Muamalat adalah peringkat 1 atau sangat baik.		dengan menggunakan metode RGEC.
2	Sutardisa (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia(2008-2012)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan bank terdiri dari Credit Risk yang diproksikan dengan NPL, <i>Liquidity Risk (LR)</i> , <i>Interest Rate Risk (IRR)</i> , <i>Solvency Risk</i> yang diproksikan dengan DR, <i>Efficiency risk</i> yang diproksikan dengan FACR, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap	Penelitian tersebut sama sama menganalisis kesehatan bank menggunakan variabel Risk Profile, GCG, ROA, dan CAR.	penelitian tersebut adalah menilai kesehatan bank Umum Swasta Nasional Devisa se Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode RGEC dalam menganalisis kesehatan pada salah satu Bank Umum Syariah yaitu PT.BNI Syariah .

			kualitas laba bank pada tingkat signifikansi 5%		
3	Khisti Minarrohma h,dkk (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>). (Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC inimenunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat	Persamaan dengan dengan penelitian tersebut ialah sama sama menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.	Penelitian tersebut menganalisis kesehatan bank pada PT.Bank Central Asia periode 2010-2013. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis kesehatan bank pada PT.BNI Syariah periode 2011-2015.
4	Puji Astutik (2014)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh	Pada penelitian tersebut sama sama menilai kesehatan bank Umum Syariah di Indonesia.	Penelitian tersebut menggunakan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode RGEC, dan pada penelitian ini objek penelitian ialah Bank Umum Syariah di

		(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia	terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan		Indonesia, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya ialah PT.BNI Syariah periode 2011-2015.
5	Heidy Arrvida Lasta,dkk. (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>). (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)	Hasil menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>). pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat.	Pada penelitian ini dan penelitian tersebut sama sama menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.	Penelitian tersebut menggunakan metode RGEC dengan menganalisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian tersebut, Peneliti menganalisis tingkat kesehatan Bank pada PT.BNI Syariah periode 2011-2015.

Sumber:Diolah peneliti,2017

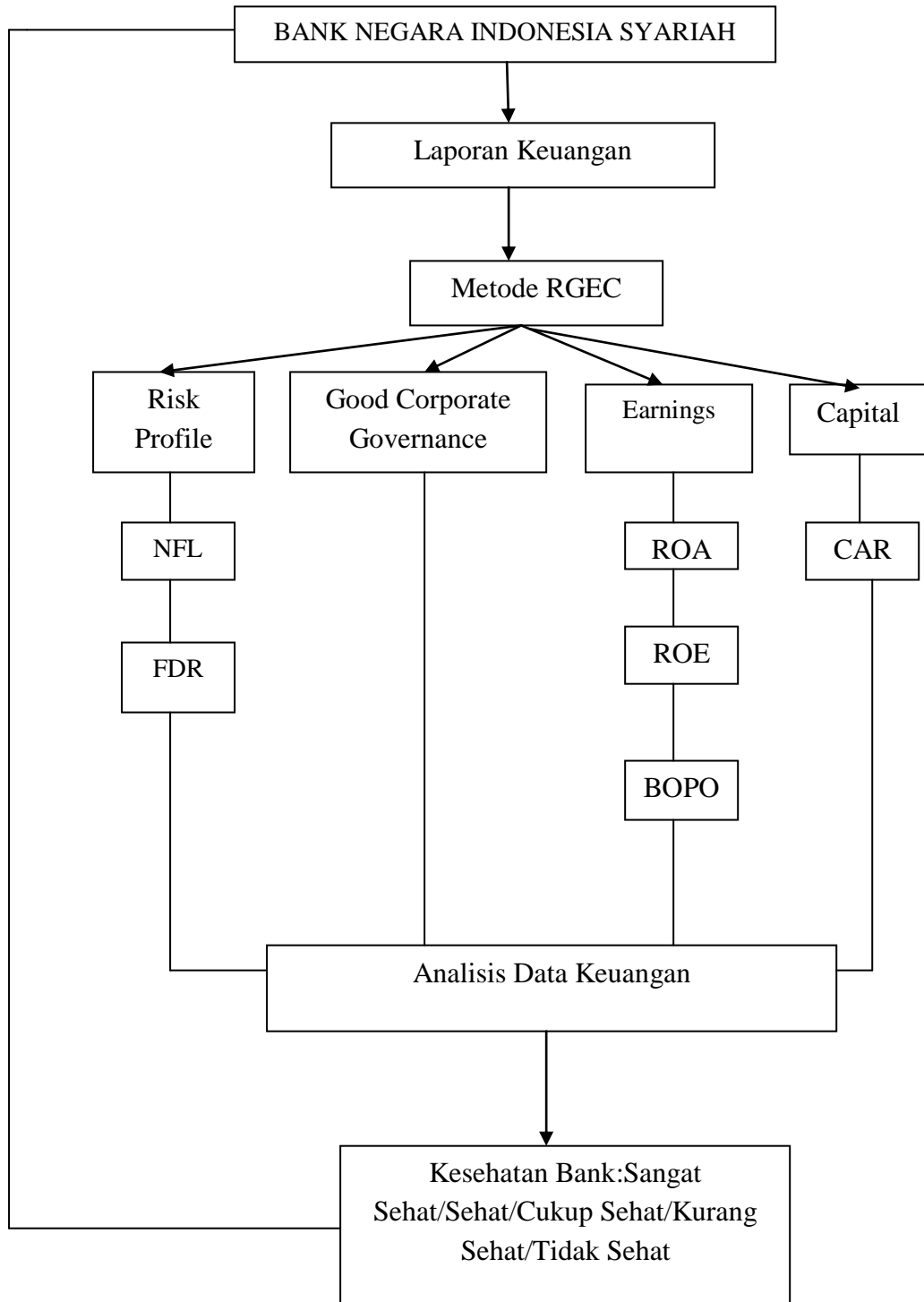
C. Kerangka Penelitian

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC, adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Faktor-faktor yang diukur dalam metode RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Gambar 2.4
Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah peneliti, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Dan terdiri dari enam variabel sebagai berikut:

- a. Rasio NPF (*Non Performing Financing*): yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Rasio NPF dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skalah rasio.²⁷
- b. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*): yaitu rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito. Rasio FDR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid. Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang

²⁷ Hadisoewito Slamet (2011), "*Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*", Hlm 119

siap untuk dipinjamkan. Rasio FDR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.²⁸

- c. Rasio ROA (*Return On Asset*): merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROA dinyatakan dalam bentuk persentase (%).
- d. Rasio ROE (*Return On Equity*): adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan Laba bersih dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan. Rasio ROE dinyatakan dalam bentuk persentase (%).²⁹
- e. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi

²⁸ Hadisoewito Slamet (2011), *Op Cit* Hlm 121

²⁹ Sari, *Op Cit*. Hlm 5

bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dalam skala rasio.

- f. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*): penilaian faktor permodalan didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Rasio CAR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.³⁰

Berikut ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Dimensi	Skala	Sumber
Risk Profile merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko dalam operasional bank. ³¹	<i>Non Performing Financng (NPF)</i>	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah
	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah
<i>Good Corporate Governance</i> merupakan		1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	Penilaian	Laporan Pelaksanaan Good

³⁰ Sari, *Op Cit.* Hlm 125

³¹ Bank Indonesia , *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan BANK Umum.* Hlm 6

penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. ³²		3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite 4. Penanganan benturan kepentingan 5. Penerapan fungsi kepatuhan bank 6. Penerapan fungsi audit <i>intern</i> 7. Penerapan fungsi audit <i>ekster</i> 8. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian <i>intern</i> 9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan Debitur Besar(<i>large exposures</i>) 10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	Bank (<i>Self Assesment</i>)	Corporate Governance PT. BNI Syariah
<i>Earnings</i> adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ³³	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah
	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah

³² Hadisoewito Slamet (2011) “*Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*” (Jakarta: Pamator, 2011) Hlm 114

³³ Sari, S.P “*Seminar Manajemen Keuangan*”(Palembang:UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Hlm 4.

	BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah
<i>Capital</i> rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko ³⁴	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah

Sumber: Dari berbagai teori, 2017

B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai faktor *Risk Profil* dalam cakupan *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance*, *earning*, dan *Capital* pada PT. Bank Negara Indonesia Periode 2011-2015.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 di website resmi Bank Negara Indonesia Syariah yaitu <http://www.bnisyariah.co.id>

³⁴ *Ibid*, hlm 8

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.³⁵

2. Sumber Data

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal.³⁶ Data dapat berupa dokumen, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan Laporan Tata Kelola PT. Bank Negara Indonesia periode 2011-2015.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang berjumlah 12 bank.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁸ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan dengan *purpose*

³⁵ Muhammad Teguh, “*Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*”, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006) hlm.118

³⁶ *Ibid*, hlm.121

³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, (Bandung, : Alfabeta 2011) hlm. 117

³⁸ *Ibid*, hlm.129

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁹

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, antara lain:

1. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara publis selama tahun 2011-2015.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan Laporan Tata Kelola secara publis selama tahun 2011-2015.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki Rasio keuangan yang bergerak secara Fluktuatif.
4. Bank Umum Syariah yang menetapkan tema bisnis baru “*Strive For Quality*” untuk pemfokusan pertumbuhan bank pada tahun 2011-2015.

Dari kriteria diatas diperoleh sampel penelitian ini ialah PT. BNI Syariah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua teknik yaitu :

1. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan PT. BNI Syariah periode 2011-2015.
2. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan

³⁹ *Ibid*

laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁴⁰

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :⁴¹
 - a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.35

⁴¹ Surat Edaran Bank Indonesia, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, No. 9/24/DPbS 2007

e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/ persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

- Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan melihat peringkat komposit bank tersebut. Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank, peringkat komposit memiliki pengertian hasil terakhir penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut⁴²:

a. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari aspek *Risk Profile*

1) Risiko Kredit (NPF)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPF diperoleh dari pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

⁴² Hadisoewito Slamet (2011). *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*, 2011, Jakarta :Pamator. Hlm 110

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.1. Non Performing Financing (NPF)

Periode	NPF (%)
2011	2,42
2012	1,42
2013	1,13
2014	1,04
2015	1,46

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, 2015

2) Risiko Likuiditas (FDR)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Periode	FDR (%)
2011	78,60
2012	84,99
2013	97,86
2014	92,60
2015	91,94

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, 2017

b. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Good Corporate Governance (GCG)*

Faktor *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil laporan tahunan tata kelola PT. BNI Syariah dari tahun 2011-2015. Adapun laporannya sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Good Corporate Governance (GCG)*

Periode	GCG
2011	Sehat
2012	Sangat Sehat
2013	Sangat Sehat
2014	Sehat
2015	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, 2015

c. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rentabilitas (*Earnings*)

Dalam penelitian ini digunakan 3 komponen penilaian yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio pertama adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 *Return On Asset* (ROA)

Periode	ROA
2011	1,29
2012	1,48
2013	1,37
2014	1,27
2015	1,43

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, 2015

2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio kedua adalah rasio *Return On Equity (ROE)*. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 *Return On Equity (ROE)*

Periode	ROE (%)
2011	6,33
2012	9,31
2013	9,65
2014	10,83
2015	11,39

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, 2015

3) **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Periode	BOPO (%)
2011	90,89
2012	88,79
2013	88,11
2014	89,80
2015	89,63

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, 2015

d. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Permodalan (*Capital*)

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank. Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Periode	CAR (%)
2011	20,67
2012	19,07
2013	16,23

2014	18,43
2015	18,11

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, 2015

B. Pembahasan

Tabel 4.8
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2011

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2011	Profile Risiko	FDR	78,60		✓				Sehat	SEHAT
		NPF	2,42		✓				Sehat	
	GCG				✓			Sehat		
	Earnings	ROA	1,29		✓				Sehat	
		ROE	6,33			✓			Cukup sehat	
		BOPO	90,89					✓	Tidak sehat	
	Capital	CAR	20,67	✓					Sangat sehat	
Nilai Komposit				5	16	3	0	1	25:35 x 100% = 71,42%	

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit: } \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{25}{35} \times 100\%$$

$$= 71,42 \%$$

Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 PT. BNI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 78,60% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 78,60% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 78,60%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 78,60% dengan tingkat komposit 2 dan predikat sehat karena melebihi 75% dan kurang dengan 85%. Dalam hal ini menunjukkan PT. BNI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan dalam keadaan tidak liquid. Semakin tinggi persentase FDR maka semakin baik yang menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid, dan sebaliknya semakin kecil persentase FDR maka menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah adalah bank yang liquid.
2. Sedangkan pada tahun 2011 diperoleh NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 2,42% berarti terdapat 2,42% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai

komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 2,42% dan termasuk dalam peringkat sehat karena melebihi batas maksimal 2%.

Good Corporate governance, pada tahun 2011 PT. BNI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2011 PT. BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,29% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,29%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROA sebesar 1,29% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena kurang dari 1,5%.
2. Pada tahun 2011 PT. BNI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 6,33%, berarti terdapat 6,33% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Semakin besar persentase ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh bank, dan sebaliknya

semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 6,33% dengan predikat cukup sehat karena kurang dari 12,5%.

3. Pada tahun 2011 PT. BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 90,89%, berarti terdapat 90,89% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 87,86% berada pada predikat tidak sehat karena telah melebihi batas minimum 83%.

Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2011 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. BNI Syariah sebesar 20,67%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 20,67. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 20,67% berada pada predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 PT. BNI Syariah selama tahun 2011 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT

sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 71,42% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

Tabel 4.9
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2012

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2012	Profile Risiko	FDR	84,99		✓				Sehat	SEHAT
		NPF	1,42	✓					Sangat Sehat	
	GCG			✓				Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	1,48		✓				Sehat	
		ROE	9,31			✓			Cukup sehat	
		BOPO	88,79				✓		Kurang sehat	
	Capital	CAR	19,07	✓					Sangat sehat	
	Nilai Komposit				15	8	3	2	0	

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

Perhitungan Nilai Komposit: $\frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{28}{35} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 84,99% yang mengalami kenaikan persentase FDR yang mencapai 6,39% dari 78,60% ditahun 2011, hal ini menunjukkan setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 84,99% dan bank juga mampu menghasilkan kenaikan laba seiring dengan peningkatan pemberian pembiayaan. Pada tahun 2012 bank memiliki FDR sebesar 84,99% dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki tingkat komposit 2 dengan kriteria sehat karena melebihi 75% dan kurang dengan 85%. Dalam hal ini menunjukkan PT. BNI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan dalam keadaan tidak liquid.
2. Pada tahun 2012 diperoleh NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 1,42% berarti terdapat 1,42% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2012 bank mengalami penurunan persentase NPF yang mencapai 1,00% dari 2,42% menjadi 1,42% ditahun sebelumnya, hal ini menunjukkan jika bank dalam keadaan baik karena semakin kecil nilai NPF maka semakin baik karena bank mampu menyeleksi calon peminjam, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,42% dan termasuk dalam peringkat sangat sehat karena tidak melebihi batas maksimal 2%.

Good Corporate governance, pada tahun 2012 PT. BNI Syariah memperoleh predikat sangat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2012 PT. BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 diperoleh ROA 1,48% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,48%. Ditahun 2012 terdapat peningkatan produktivitas penggunaan asset sebesar 0,19% yang mana pada tahun 2011 memiliki 1,29% dan tahun 2012 menjadi 1,48%, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki memiliki ROA sebesar 1,48% ada pada predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena kurang dari 1,5%.
2. Pada tahun 2012 PT. BNI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 9,31%, berarti terdapat 9,31% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2012 ROE mengalami kenaikan sebesar 2,98% dari 6,33% di tahun 2011 menjadi 9,31% di tahun 2012, dan hal ini menunjukkan jika pada tahun 2012 laba bersih yang diperoleh dari modal yang ditanamkan dibank menurun dan sesuai dengan matriks penetapan nilai

komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 9,31% ada pada predikat cukup sehat karena kurang dari 12,5%.

3. Dan rasio terakhir pada tahun 2012 PT. BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 88,79%, berarti terdapat 88,79% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2012 terdapat penurunan persentase BOPO sebesar 2,1% dari 90,89% di tahun 2011 menjadi 88,79% di tahun 2012, hal ini menunjukkan jika pada tahun 2012 bank dalam keadaan baik karena bank mampu menekan biaya operasional dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 88,79% dan predikat kurang sehat karena telah melebihi batas minimum 83%.

Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2012 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. BNI Syariah sebesar 19,07%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 19,07% Pada tahun 2012 persentase CAR mengalami penurunan sebesar 1,6% dari 20,67% di tahun 2011 menjadi 19,07% di tahun 2012 yang berarti pada tahun 2012 permodalan yang digunakan untuk mengantisipasi risiko kredit semakin kecil dan akan menjadi buruk jika penurunan terjadi secara berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 19,07% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 PT. BNI Syariah selama tahun 2012 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 80% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2013

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Profile Risiko	FDR	97,86			✓			Cukup Sehat	SEHAT
		NPF	1,13	✓					Sangat Sehat	
	GCG			✓				Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	1,37		✓				Sehat	
		ROE	9,65			✓			Cukup sehat	
		BOPO	88,11				✓		Kurang sehat	
	Capital	CAR	16,23	✓					Sangat sehat	
	Nilai Komposit				15	4	6	2	0	

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit: } \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{27}{35} \times 100\%$$

= 77,14%

Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 97,86% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 97,86% dari total pembiayaan yang diberikan. Pada tahun 2013 bank mengalami penurunan persentase 12,87% dari 84,99% ditahun 2013 menjadi 97,86% ditahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank menurun Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan menurun seiring penurunan pemberian kredit atau pembiayaan, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 97,86% atau tingkat komposit 3 dengan kriteria cukup sehat karena melebihi 75%.
2. Pada tahun 2013 diperoleh NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 1,13% berarti terdapat 1,13% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2013 bank mengalami penurunan persentase NPF yang mencapai 0,29% dari 2,42% ditahun 2012 menjadi 1,13% ditahun 2013. Semakin kecil nilai NPF maka semakin baik karena bank mampu menyeleksi calon peminjam, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,13% dan termasuk dalam peringkat sangat sehat karena tidak melebihi batas maksimal 2%.

Good Corporate governance, pada tahun 2013 PT. BNI Syariah memperoleh predikat sangat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2012 PT. BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, dan BOPO, sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 diperoleh ROA 1,37% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,37%. Ditahun 2013 terdapat penurunan produktivitas penggunaan asset sebesar 0,11% yang mana pada tahun 2012 memiliki 1,48% dan tahun 2013 menjadi 1,37%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tingkat produktivitas asset yang digunakan untuk menghasilkan laba menurun, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 1,37% berada pada predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena kurang dari 1,5%.
2. Pada tahun 2013 PT. BNI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 9,65%, berarti terdapat 9,65% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2013 ROE mengalami kenaikan sebesar 0,34% dari 9,31% di tahun 2012 menjadi 9,65% di tahun 2013, dan hal ini menunjukkan jika pada tahun 2013 laba bersih yang diperoleh dari modal

yang ditanamkan di bank semakin meningkat, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 9,65% berada pada predikat cukup sehat karena kurang dari 12,5%.

3. Pada tahun 2013 PT. BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 88,11%, berarti terdapat 88,11% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2013 terdapat penurunan persentase BOPO sebesar 0,68% dari 88,79% di tahun 2012 menjadi 88,11% di tahun 2013, hal ini menunjukkan jika bank semakin baik karena pada tahun 2013 bank mampu menekan biaya operasional dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 88,11% berada pada predikat kurang sehat karena telah tidak melebihi melebihi 85%.

Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. BNI Syariah sebesar 16,23%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 16,23%. Pada tahun 2013 persentase CAR mengalami penurunan sebesar 2,84% dari 19,07% di tahun 2012 menjadi 16,23% di tahun 2013 yang berarti pada tahun 2012 permodalan yang digunakan untuk mengantisipasi risiko kredit semakin kecil dan akan menjadi buruk jika penurunan terjadi secara berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 16,23% dan

predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 PT. BNI Syariah selama tahun 2013 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 77,14% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

Tabel 4.11
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2014

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profile Risiko	FDR	92,60			✓			Cukup Sehat	SEHAT
		NPF	1,04	✓					Sangat Sehat	
	GCG				✓				Sehat	
	Earnings	ROA	1,27		✓				Sehat	
		ROE	10,83			✓			Cukup Sehat	
		BOPO	89,80					✓	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	18,43	✓					Sangat sehat	
Nilai Komposit				10	8	6	2	0	26:35 x 100% = 74,28%	

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit: } \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Komposit} &= \frac{26}{35} \times 100\% \\ &= \mathbf{74,28\%}\end{aligned}$$

Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 92,60% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 92,60% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 92,60%. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 5,30% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan laba bersih dari kegiatan operasional perbankan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kenaikan atau penurunan pemberian pembiayaan, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 92,60% atau tingkat komposit 3 dengan kriteria cukup sehat karena melebihi 75%.
2. Pada tahun 2014 diperoleh NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 1,04% berarti terdapat 1,04% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2014 bank mengalami penurunan persentase NPF yang mencapai 0,09% dari 1,13% menjadi 1,04% ditahun sebelumnya, hal ini menggambarkan bahwa bank dalam keadaan sangat baik karena semakin kecil nilai NPF maka semakin baik karena bank mampu menyeleksi calon peminjam, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia

memiliki NPF sebesar 1,04% termasuk dalam peringkat sangat sehat karena tidak melebihi batas maksimal 2%.

Good Corporate governance, pada tahun 2013 PT. BNI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 PT. BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, dan BOPO, sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 diperoleh ROA 1,27% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,27%. Ditahun 2014 terdapat penurunan produktivitas penggunaan asset sebesar 0,10% yang mana pada tahun 2013 memiliki 1,37% dan tahun 2013 menjadi 1,27%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tingkat produktivitas asset yang digunakan untuk menghasilkan laba menurun dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 1,27% berada pada predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena kurang dari 1,5% dan kurang dari 1,25%.
2. Pada tahun 2014 PT. BNI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 10,83%, berarti terdapat 10,83% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2014 ROE mengalami kenaikan

sebesar 1,18% dari 9,65% di tahun 2013 menjadi 10,83% di tahun 2014, dan hal ini menunjukkan jika pada tahun 2014 laba bersih yang diperoleh dari modal yang ditanamkan di bank semakin meningkat. dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 10,83% dan predikat cukup sehat karena lebih dari 12,5%.

3. Pada tahun 2014 PT. BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 89,80%, berarti terdapat 89,80% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2014 BOPO mengalami kenaikan persentase sebesar 1,69% dari 88,11% di tahun 2013 menjadi 89,80% di tahun 2014, hal ini menunjukkan jika bank dalam keadaan buruk karena pada tahun 2014 bank tidak mampu menekan biaya operasional sehingga pendapatan operasional akan semakin menurun, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 89,80% dan predikat tidak sehat karena melebihi batas minimum 85%.

Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana pada tahun 2014 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. BNI Syariah sebesar 18,43%, dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 18,43%. Pada tahun 2014 persentase CAR mengalami kenaikan sebesar 2,20% dari 16,23% di tahun 2013 menjadi 18,43% di tahun 2014 yang berarti pada tahun 2014 permodalan yang digunakan untuk mengantisipasi risiko kredit semakin besar dan sangat baik karena kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit semakin meningkat, dan sesuai dengan matriks

penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR sebesar 18,43% berada pada predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 PT. BNI Syariah selama tahun 2013 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT sebab dari perhitungan nilai komposit diperoleh nilai sebesar 74,28% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2015

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	Profile Risiko	FDR	91,94			✓			Cukup Sehat	SEHAT
		NPF	1,46	✓					Sangat Sehat	
	GCG				✓			Sehat		
	Earnings	ROA	1,43		✓			Sehat		
		ROE	11,39			✓		Cukup sehat		
		BOPO	89,63					✓	Tidak sehat	
	Capital	CAR	18,11	✓				Sangat sehat		
Nilai Komposit				10	8	6	0	1	25:35 x 100% = 71,41%	

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit: } \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Komposit} &= \frac{25}{35} \times 100\% \\ &= \mathbf{71,41\%}\end{aligned}$$

Profil Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

1. Pada tahun 2015 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 91,94% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91.94% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 91.94%. Pada tahun 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 0,64% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan laba bersih dari kegiatan operasional perbankan dapat mengalami penurunan, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 91,94% atau tingkat komposit 3 dengan kriteria cukup sehat karena melebihi 75%.
2. Pada tahun 2015 diperoleh NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 1,46% berarti terdapat 1,46% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2015 bank mengalami kenaikan persentase NPF yang mencapai 0,42% dari 1,04% menjadi 1,46% ditahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki

NPF sebesar 1,46% dan termasuk dalam peringkat sangat sehat karena tidak melebihi batas maksimal 2%.

Good Corporate governance, pada tahun 2015 PT. BNI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 PT. BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Rentabilitas atau *Earnings* memperoleh predikat Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, dan BOPO, sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 diperoleh ROA 1,43% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,43%. Ditahun 2015 terdapat kenaikan produktivitas penggunaan asset sebesar 0,16% yang mana pada tahun 2014 memiliki 1,27% dan tahun 2015 menjadi 1,43%, hal ini menggambarkan bahwa tingkat produktivitas asset untuk menghasilkan laba semakin besar, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 1,43% berada pada predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena kurang dari 1,5%.
2. Pada tahun 2015 PT. BNI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 11,39%, berarti terdapat 11,39% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Pada tahun 2015 ROE mengalami kenaikan sebesar 0,56% dari 10,83% di tahun 2014 menjadi 11,39% di tahun 2015, dan

sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 11,39% berada pada predikat cukup sehat karena kurang dari 12,5%.

3. Pada tahun 2015 PT. BNI Syariah memperoleh BOPO sebesar 89,63%, berarti terdapat 89,63%, biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pada tahun 2015 BOPO mengalami penurunan persentase sebesar 0,17% dari 89,80% di tahun 2014 menjadi 89,63% di tahun 2015, hal ini menggambarkan bahwa bank dalam keadaan baik karena bank mampu menekan biaya operasional, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 11,39% berada pada predikat BOPO sebesar 89.63% dan predikat cukup sehat karena melebihi batas minimum 87%.

Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR dimana Pada tahun 2015 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. BNI Syariah sebesar 18,11. Pada tahun 2015 persentase CAR mengalami penurunan sebesar 0,32% dari 18,43% di tahun 2014 menjadi 18,11% di tahun 2015, dan hal ini menunjukkan jika permodal bank yang digunakan untuk menutupi kegagalan kredit semakin sedikit, dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROE sebesar 11,39% berada pada predikat CAR sebesar 18,11% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 PT. BNI Syariah selama tahun 2013 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori SEHAT sebab dari perhitungan nilai komposit diperoleh nilai sebesar 71,41% atau $71\% \leq PK < 85\%$ yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

C. Rangkuman Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan Matriks Kriteria Peringkat Komponen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) dan perhitungan Nilai Komposit akhir yang rata-rata diatas 71% atau $PK > 71\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 PT. BNI syariah memperoleh peringkat 2 dengan kategori SEHAT.

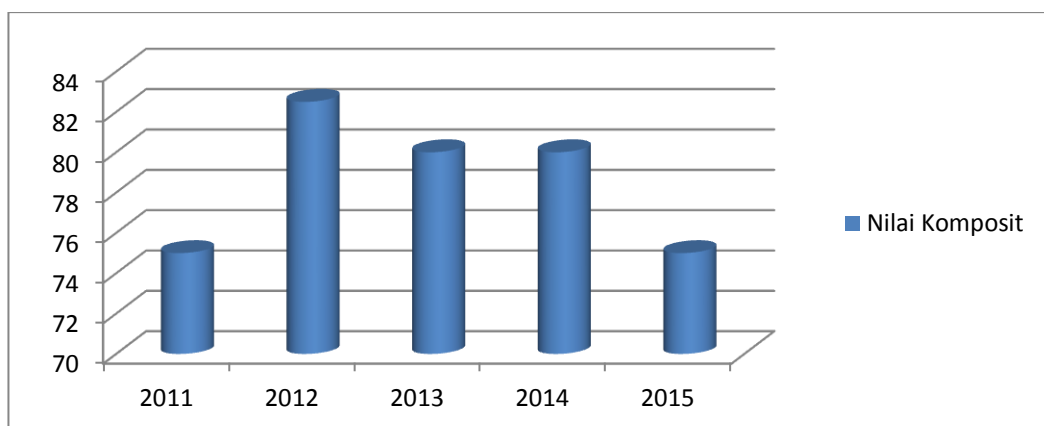
Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada PT. BNI Syariah selama periode 2011-2015 mayoritas Sehat dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan, selain itu PT. BNI syariah dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Avissa Calista pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan

menggunakan metode RGEC periode 2012 ” yang menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat sedangkan PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh peringkat 2 atau Sehat. Sedangkan pada penelitian ini PT. BNI Syariah memperoleh peringkat 2 atau dengan kategori Sehat.

Selain itu dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puji Astutik pada tahun 2014 dengan judul “ Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia” yang diukur dengan menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO dan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian itu menunjukkan bahwa variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan, sedangkan pada penelitian ini variabel BOPO lah yang paling dominan dalam mengukur kesehatan bank. Hal ini dapat terlihat pada grafik dibawah ini

Grafik 4.1
Nilai Komposit RGEC pada PT. BNI Syariah periode 2011-2015



Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan persentase BOPO sebesar 2,1% dari 90,89% di tahun 2011 menjadi 88,79% ditahun 2012. Hal ini menunjukkan perubahan yang sangat baik untuk PT. BNI Syariah karena semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan semakin besar peluang bank untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam kegiatan operasional. Dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank jika terjadi secara berkelanjutan ditahun-tahun selanjutnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh lebih besar dalam menentukan nilai komposit dibandingkan dengan variabel lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BNI Syariah merupakan bank yang sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

Penilaian faktor Profil risiko atau *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF untuk risiko kredit dan FDR untuk risiko likuiditas selama periode 2011 hingga tahun 2015 memperoleh kategori sehat. Hal ini menggambarkan bahwa BNI Syariah telah mengelolah risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik. Faktor GCG dengan menggunakan *self assessment* yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan bank selama 2011 hingga tahun 2015 memperoleh kategori sehat, yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Penilaian faktor Rentabilitas menggunakan rasio ROA, ROE dan BOPO selama periode 2011

hingga 2015 memperoleh kategori sehat, yang mencerminkan rentabilitas yang sangat memadai, pencapaian laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Terakhir faktor Permodalan yang menggunakan rasio CAR selama periode 2011 hingga sampai tahun 2015 memperoleh kategori Sehat yang menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai relatif terhadap risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha.

B. Saran

Sebagai salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia, BNI Syariah harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah dan *stakeholder* terhadap Bank BNI Syariah. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank. PT. BNI Syariah juga perlu menurunkan Biaya Operasional dari peringkat 4 dan 5 yaitu kurang sehat dan tidak sehat menjadi peringkat 1 sangat sehat agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan meningkatkan perolehan laba terutama laba operasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan dan rasio non keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: AlvaBet.

- Angraini. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011) : Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Avisa Calista. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Mandiri Dan Pt. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2012, Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan lembaga Keuangan Lain*, Jakarta :Salemba Empat.
- Bank Indonesia, *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007* Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah.
- Bank Indonesia , *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/DPN*, Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.
- Hadisoewito Slamet. 2011. *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*, Jakarta :Pamator.
- Hery. 2016. *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasiondo.
- Heidy Arrvida Lasta,dkk. 2014. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.13 No.2 .
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Khisti, Minarrohmah, dkk. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Muhamad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*, cet ke-2, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Muhammad Teguh. 2006. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Peraturan Bank Indonesia, *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, No 8/4/PBI/2006.
- Puji Astutik, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya: 2014*.
- Sutardisa. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2012). Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sari, S.P. 2016. *Seminar Manajemen Keuangan*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*,
Jakarta: Salemba Empat.
Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and financial Institution Management conventional &
sharia system*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber dari Internet:

www.bnisyariah.co.id, diakses tanggal 17 Februari 2017 pukul 20.00 WIB.
<http://www.ikatanbankir.com/ibi/hotnews.php?id=20>, diakses tanggal 27
Februari 2017 pukul 10.00 WIB.